

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan di atas maka penyelenggaraan pendidikan dibentuk sedemikian rupa dan terus dilakukan perbaikan-perbaikan baik dari sisi kurikulum, kualitas sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas guru. Di dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil pendidikan. Itulah sebabnya peran guru apalagi untuk peserta didik pada usia pendidikan dasar tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab peserta didik adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran

(*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru (Norman Kirby, 1981 ; 67).

Banyak hal yang dapat mempengaruhi dalam proses belajar peserta didik sehingga menentukan kualitas hasil belajar mereka, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (individu), yaitu faktor biologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Guru atau pendidik adalah salah satu dari faktor eksternal lingkungan sosial.

Keberhasilan seorang peserta didik dalam meraih prestasinya tidak terlepas dari keberhasilan guru yang mendidiknya. Guru yang sukses mendidik para peserta didiknya memiliki kemungkinan melahirkan seorang peserta didik yang berprestasi, karena itu pihak kepala sekolah perlu memperhatikan mutu dan kualitas guru yang pengajarnya.

Hal ini penting didahulukan karena keberadaan guru yang profesional dan berkualitas akan sangat menentukan muncul atau tidaknya nilai prestasi peserta didik. Eksistensi seorang guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pengajaran sesuai bidang yang menjadi keahliannya, namun, selain itu kehadiran seorang guru juga dituntut menjadi suri tauladan yang baik bagi para peserta didiknya.

Barometer yang digunakan untuk mengukur kualitas seorang guru salah satunya dengan melihat tingkat kompetensi yang dimilikinya, yang disebut dengan profesionalisme. Sebuah bidang mata pelajaran seharusnya dipegang oleh

mereka yang memang memiliki keahlian di bidangnya. Hal ini akan memberikan peluang bagi terselenggarakannya proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif, selain itu juga memberi peluang bagi tuntasnya pelajaran untuk dipelajari secara mendalam.

Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan-ketrampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. Dengan begitu, kompetensi yang dimiliki oleh guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya (Hamid, 2010 ; 42).

Kompetensi juga diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada empat (4) kompetensi guru yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Profesional
- d. Kompetensi Sosial (Hamzah, 2007 ; 25).

Namun dalam penelitian ini, penulis hanya focus pada pengetahuan kompetensi pedagogik. Pengetahuan Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Di dalam Pasal 8 Bab IV UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen telah dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya di dalam Di dalam Pasal 10 Bab IV UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen telah dijelaskan bahwa Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pengetahuan Kompetensi Pedagogik sangat penting dimiliki oleh seorang guru pengajar. Hal ini dikarenakan tidak hanya dituntut untuk mampu menyampaikan mata pelajaran saja, akan tetapi seorang guru juga dituntut untuk dapat mengelola (manajemen) kelas, menggunakan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru selaku pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Namun begitu ada hal lain juga yang bisa dijadikan ukuran untuk menilai mutu serta kualitas seorang guru, yaitu dengan melihat aspek terjang kepribadian, perilaku, watak, karakter maupun sikap-sikapnya. Dalam proses pendidikan memang tidak terpaku hanya pada penyampaian dan tersampainya materi saja

kepada peserta didik, namun yang tidak kalah penting adalah bagaimana guru dapat menularkan sikap-sikap dan perilaku yang baik kepada para peserta didiknya.

Bagaimanapun tidak bisa berharap banyak akan terjadi proses pembelajaran yang efektif dan kondusif serta dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi jika para gurunya adalah orang yang tidak profesional dalam mengajar, kepribadiannya tidak etis dan jauh dari suri tauladan yang dapat digugu dan ditiru peserta didik atau siswa-siswinya. Singkatnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas dan profesionalisme guru ataupun pendidiknya.

Selain memiliki pengetahuan kompetensi yang baik, seorang guru juga harus memiliki strategi mengajar yang baik agar mata pelajaran yang akan disampaikan benar-benar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu metode mengajar yang sudah mulai jarang diterapkan saat ini adalah metode Drill.

Metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

Metode Drill saat ini sudah mulai jarang diterapkan di beberapa sekolah setingkat SMP sederajat salah satunya di MTs. TI Ranah, Kecamatan Kampar. MTs. TI Ranah Kecamatan Kampar atau yang lebih dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah (TI) adalah salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Kampar. MTs. TI Ranah

Kecamatan Kampar masih menerapkan Metode Drill dalam proses pembelajaran dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti :

1. Jumlah tenaga pengajar yang masih terbatas, sehingga guru tidak sempat untuk mengulang-ulang kembali mata pelajaran yang telah diajarkan dikarenakan guru harus mengajar mata pelajaran yang lain.
2. Banyaknya mata pelajaran yang harus yang di ajarkan seperti tambahan les dan ekstrakurikuler sekolah menyebabkan waktu mengajar dan mengulang mata pelajaran sanga terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk dapat mengulang mata pelajaran diantaranya dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa agar siswa bisa mengulang kembali mata pelajaran tersebut di rumah masing-masing. Kondisi tersebut tentu akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengajar apalagi jika guru tidak memiliki pengetahuan kompetensi Pedagogik yang baik dalam mengajar

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: **“Hubungan Pengetahuan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Keberhasilan Menggunakan Metode Drill di MTs. TI Ranah, Kecamatan Kampar”**.

B. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini bisa lebih fokus, maka penulis hanya membatasi masalah pada hubungan pengetahuan kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan keberhasilan menggunakan Metode Drill di MTs. TI Ranah, Kecamatan Kampar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penulis memfokuskan rumusan masalah pada: Bagaimanakah hubungan pengetahuan kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan keberhasilan menggunakan Metode Drill di MTs. TI Ranah, Kecamatan Kampar ?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan keberhasilan menggunakan Metode Drill di MTs. TI Ranah, Kecamatan Kampar.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, diharapkan proses belajar mengajar dengan meningkatkan kompetensi guru.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat dijadikan masukan dalam rangka perbaikan metode mengajar yang baik serta dapat meningkatkan kualitas belajar yang lebih baik.
3. Bagi peneliti yang akan datang, sebagai sumber referensi untuk penelitian yang akan datang dalam bidang yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Bab ini membahas landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, meliputi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, konsep operasional, kerangka konseptual dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian, serta analisis data penelitian, uji hipotesis dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN**LAMPIRAN - LAMPIRAN**